



## Pramuka Mempengaruhi Perubahan Perilaku Terhadap Polusi Plastik di Madagaskar

### Keterangan

## Kerangka Dunia yang Lebih Baik

**Pusinfo** – Sejak tahun 2022, Proyek Tantangan Pembalik Gelombang Plastik di Madagaskar telah mendorong lebih dari 4.500 generasi muda untuk sadar akan isu-isu yang mengancam planet kita, di antaranya polusi plastik, menginspirasi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan advokasi serta terlibat dalam aktivitas inovatif dan menantang yang membantu melindungi lingkungan.

Madagaskar adalah salah satu negara yang paling berisiko terkena kerusakan lingkungan, termasuk meningkatnya kekhawatiran terhadap polusi plastik. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2017 oleh para peneliti di Universitas Oregon menemukan bahwa plastik telah menyumbang lebih dari 62 persen sampah yang tercatat di beberapa pantai di Madagaskar. Karena sebagian besar sampah berasal dari daratan, rekomendasi mereka telah meningkatkan kesadaran mengenai masalah polusi plastik dan perlunya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di pantai. Dalam skala yang lebih besar, mengadvokasi kebijakan yang berfokus pada daur ulang, mengurangi penggunaan berlebihan dan menargetkan bahan-bahan yang tidak dapat terurai secara hayati, seperti plastik, dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi sampah plastik di pantai dan lingkungan laut.



## Pendidikan dan Kesadaran

Melalui Proyek Tantangan Pembalik Gelombang Plastik (Plastic Tide Turners Challenge Project), generasi muda telah diperkenalkan dengan praktik-praktik baik dalam penggunaan plastik. Pramuka yang menyelesaikan kegiatan proyek dianugerahi lencana Plastic Tide Turner sebagai simbol pencapaian dan pembelajaran.

Dari pengorganisasian perkemahan Pramuka, kegiatan pembersihan, dan kesempatan pelatihan, setidaknya 1.940 pemuda (80 Penjelajah, 60 Pramuka, 1500 Pramuka, dan 300 non-Pramuka) telah dijangkau di Morindava, Majunga dan Anatananrivo. Di kota Fenoarivo, bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 20 Pramuka, lebih dari 300 anggota masyarakat telah diberikan kepekaan tentang cara memilah sampah, sementara 500 orang lainnya dihubungi selama perkemahan nasional.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang pernah diikuti oleh Pramuka antara lain kompetisi nasional membuat dan menjual kerajinan tangan dari sampah plastik, membagikan tempat pengumpulan sampah plastik kepada masyarakat dan sekolah setempat, melakukan pembersihan untuk mengumpulkan sampah plastik, pelatihan tentang cara mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah plastik, dan pembicaraan kesadaran tentang perlindungan lingkungan.

Di Akamasu, sebuah pemukiman tunawisma, 34 Pramuka mengadakan pelatihan tentang SDGs dan perlindungan lingkungan yang diikuti oleh 200 peserta.



# Mengintegrasikan Pendidikan Plastik ke dalam Program Pemuda

Proyek ini telah berkontribusi besar dalam membangun kapasitas Pemimpin Pramuka dan relawan dewasa dengan secara sistematis mengintegrasikan Tantangan Pembalik Gelombang Plastik ke dalam program pemuda dan inisiatif komunitas untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan dan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan di luar periode proyek.

Hingga saat ini setidaknya 70 pemimpin dewasa telah dilatih mengenai penerapan Tantangan Pembalik Gelombang Plastik. Para pemimpin ini telah memberikan pelatihan kepada 600 orang dewasa lainnya di berbagai lokakarya tentang Pembalik Gelombang Plastik dan Pelestarian Lingkungan. Untuk mendukung hal ini, telah dikembangkan panduan untuk mengintegrasikan Tantangan Pembalik Pasang Plastik ke dalam pelatihan pemimpin dewasa di setiap cabang Kependuan.

Lebih dari 500 Pramuka yang berhasil menyelesaikan persyaratan lencana telah dianugerahi lencana Plastic Tide Turner. 1000 Pramuka tambahan di ketiga Asosiasi akan diberikan dalam beberapa bulan mendatang karena mereka sedang dalam proses melengkapi persyaratan lencana.

Sebagai hasil dari kegiatan pendidikan ini, Pramuka telah melihat pertumbuhan lebih banyak generasi muda yang bergabung dengan gerakan tersebut dengan kelompok-kelompok baru yang dibentuk di wilayah di mana proyek tersebut dilaksanakan.



## **Bekerja dengan Mitra Lokal untuk memacu Pendidikan, Inovasi dan Kewirausahaan**

Proyek ini telah menciptakan peluang bagi Pramuka untuk mengembangkan kemitraan dengan mitra lokal yang mencakup pemerintah daerah, organisasi internasional dan nasional untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mencapai dampak yang lebih besar.

Dengan restu masyarakat setempat, Walikota Fenoarivo telah memberikan lahan kepada Pramuka untuk membangun pabrik pemilahan dan daur ulang sampah. Di sini, bekerja sama dengan Universitas Mauritian, mereka akan mengubah sampah plastik menjadi barang berguna seperti balok untuk pengerasan jalan dan pembuatan furnitur. Kementerian Riset Ilmiah menawarkan dukungan teknis untuk mengembangkan proses ilmiah yang akan digunakan dalam daur ulang sampah.

Catholic Relief Services mendukung penyelenggaraan Hari Bersih-Bersih Nasional di Antananarivo. UNICEF membantu pelatihan advokasi pemuda sementara WWF bekerja sama dengan Pramuka dalam kampanye tahunan Earth Hour untuk menyoroti konservasi lingkungan dan perlindungan alam.

Untuk mempromosikan inovasi generasi muda, Pramuka membuka seruan pendanaan di mana dua wilayah menerima dukungan keuangan untuk melaksanakan proyek pengelolaan sampah plastik yang inovatif selama jangka waktu enam bulan.

Sebagai bagian dari perayaan seratus tahun Tily eto Madagasikara pada tahun 2024, Pramuka akan melaksanakan 100 proyek Rover Scouts yang mencakup kegiatan pendidikan untuk mengembangkan motivasi dan minat dalam daur ulang plastik dan menunjukkan keterampilan dalam menggunakan kembali plastik untuk melindungi planet. Katalog berisi 100 proyek akan dikembangkan dengan cerita, dampak dan perubahan yang diwujudkan, dan disebarluaskan kepada publik dan yang terbaik akan diberikan penghargaan.



## Mempengaruhi Perubahan Kebijakan melalui Advokasi

Untuk memastikan partisipasi efektif generasi muda dalam proses pengambilan keputusan, proyek ini menerapkan langkah-langkah keterlibatan Penasihat Pemuda Pramuka Nasional dalam rancangan dan pelaksanaan kegiatan. Bekerja sama dengan organisasi pemuda lainnya di negara ini, Scouts

memimpin upaya advokasi dan mendorong perubahan untuk memerangi polusi plastik.

Sebuah tim yang terdiri dari 45 orang muda, di antaranya adalah Penasihat Pemuda Pramuka Nasional, telah dilatih, diberdayakan, dan didukung oleh Majelis Umum untuk menjadi Duta Pramuka untuk SDGs dan menjadi suara terdepan dalam mengadvokasi perubahan kebijakan untuk mengatasi polusi plastik di negara tersebut dengan dukungan UNICEF dan WWF. Mereka menyelenggarakan kamp pelatihan bersama UNICEF untuk melatih 2.000 lebih generasi muda dari seluruh distrik dalam bidang advokasi selama dua tahun. Bersama WWF selama Earth Hour, Pramuka melakukan advokasi terhadap perlindungan lingkungan dan memutar film tentang perlunya melindungi planet ini di sebuah sekolah menengah negeri yang mempunyai 100 siswa.



“Prioritas mutlak kami adalah menciptakan duta Pramuka untuk SDGs yang berkomitmen dan bersemangat dalam melestarikan lingkungan dengan membantu masyarakat dalam mengelol sampah plastik dan mempromosikan daur ulang. Kami menyelenggarakan kursus pelatihan dan kegiatan Pramuka melalui metode interaktif seperti berkemah, pengabdian masyarakat, dan aktivitas luar ruangan, untuk membentuk individu yang bertekad membuat perbedaan dengan menggunakan suara mereka untuk mendorong perubahan. Para duta besar ini telah menjadi pembawa standar perjuangan kami, menginspirasi tindakan dan rasa hormat terhadap alam di komunitas mereka. Tujuan kami adalah untuk menumbuhkan generasi pecinta lingkungan yang berdedikasi, siap membela planet kita untuk generasi mendatang.” Razanakoto Ny Antso, Penasihat Pemuda dan Pemimpin Advokasi Tantangan Pembalik Gelombang Plastik.

Dengan berpartisipasi dalam proyek ini, generasi muda menjadi pemberi pengaruh bagi perubahan perilaku dan sikap positif di antara teman sebaya, keluarga, dan komunitas mereka masing-masing. Tindakan mereka juga membantu menciptakan budaya tanggung jawab lingkungan, menghasilkan perubahan jangka panjang terhadap pengelolaan sampah dan polusi plastik.

Proyek ini dilaksanakan sebagai bagian dari inisiatif global Scouts for SDGs, berkat dukungan dan kemitraan jangka panjang dari Alwaleed Philanthropies melalui World Scout Foundation. Scouts for SDGs memberdayakan generasi muda dengan keterampilan hidup dan memberdayakan mereka untuk memimpin upaya pengembangan masyarakat guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). **[Red – Diterjemahkan oleh Pusinfo Kwarcab Sidoarjo]**

Sumber berita : <https://www.scout.org/news/news/plastic-tide-turners-madagascar>

### Kategori

1. Berita
2. WOSM

### Tags

1. Madagaskar Scout
2. Plastic Tide Turners
3. pramuka peduli lingkungan
4. WOSM

### Tanggal Dibuat

Mei 2024

### Penulis

pramukadelta